

BAB II

LANDASAN TEORI

1.1 Penelitian Terdahulu

1. Weliminus Wanimbo 2017. Dalam penelitian yang berjudul “Peranan Perpustakaan Sekolah dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa-Siswi SMA Negeri I Jayapura” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa di SMA N I Jayapura dan peran perpustakaan untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam membaca buku pada waktu jam kosong di perpustakaan sekolah, penelitian ini adalah peneliti yang terlibat secara langsung ke lapangan dan survei menggunakan data di SMA N I Jayapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan perpustakaan sekolah secara umum tergolong baik, terbukti dengan nilai rata-rata 2,65. Sedangkan untuk meningkatkan secara umum tergolong baik dengan nilai 2,80. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil koefisien yang signifikan sebesar 5% yaitu 0,316. Pengaruh perpustakaan sekolah terhadap peranan dalam meningkatkan minat baca siswa/siswi SMA Negeri 1 Jayapura. Saran yang diharapkan perpustakaan lebih ditingkatkan bahan koleksi bacaan agar siswa/siswi lebih menarik membaca di perpustakaan sekolah.
2. Sri Anawati, 2017. Judul penelitian Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. Pertumbuhan pengetahuan dan teknologi yang begitu kencang menjadikan informasi menjadi hal yang penting bagi kehidupan manusia. Dalam menghadapi hal tersebut dibutuhkan kemampuan membaca agar dapat menyerap informasi. Membaca berpengaruh dalam kehidupan manusia, setelah kita membaca berbagai manfaat bisa kita dapatkan. Untuk membudayakan minat baca masyarakat perlu mendapatkan perhatian yang intensif dari berbagai pihak antara lain dari para orang tua, sekolah, pemerintah, masyarakat dan tak

ketinggalan perpustakaan. Perpustakaan menjadi sarana penghubung atau jembatan yang menyambungkan antara sumber informasi dengan para pemustaka, sehingga keberadaannya sangat penting sebagai sarana media sumber belajar.

3. Wijayanti, Efendi, dan Warmiyati, 2012. Judul penelitian Peningkatan Minat Baca Melalui Peran Perpustakaan Sekolah Dasar Di Desa Cisauk Tangerang. Belum banyak sekolah dasar yang beruntung mempunyai perpustakaan. Kendatipun sudah ada, perpustakaan belum ditangani secara profesional karena guru belum pernah mendapatkan pendidikan dan pelatihan mengelola perpustakaan dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan tiga SDN di Kecamatan Cisauk dan menghasilkan luaran berupa tersedia sarana perpustakaan di SDN Kedokan, adanya modul pengelolaan perpustakaan, publikasi kepada masyarakat melalui promosi, dan adanya peningkatan minat baca siswa. Dari hasil kuesioner, FGD, dan wawancara diketahui terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru dan siswa tentang pengelolaan perpustakaan setelah mengikuti pelatihan. Tumbuh motivasi guru dan siswa untuk memanfaatkan koleksi meskipun koleksi yang ada belum dapat dipinjam atau dibawa pulang. Kendala yang masih dihadapi adalah guru sebagai koordinator dan siswa sebagai duta perpustakaan masih belum dapat sepenuhnya menangani perpustakaan karena waktunya tersita untuk belajar-mengajar dan tidak ada anggaran khusus untuk membiayai petugas perpustakaan. Meskipun demikian, perlu ada kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan siswa agar minat baca yang tinggi, yang diperlihatkan setelah adanya perpustakaan, dapat ditingkatkan sehingga membudayakan membaca sejak usia dini dapat tercapai dan perpustakaan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk proses pembelajaran.
4. Laily Fitriani, Rokyal Harjanty, 2023. Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini. Minat membaca yang tinggi bermanfaat dalam peningkatan diri pemahaman

dan daya nalar, karena mampu mengolah informasi secara analitis, kritis, dan secara reflektif. Namun, strategi untuk mengembangkannya minat membaca, khususnya di sekolah dan perguruan tinggi institusi, belum menunjukkan hasil yang maksimal. Secara umum, beberapa fakta menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat cenderung untuk menolak. Hal ini bertolak belakang jika dibandingkan dengan laju penggunaan internet yang trennya justru semakin meningkat. Berarti dapat meningkatkan minat membaca sebagai sumber informasi pembelajaran adalah perpustakaan. Hampir semua lembaga pendidikan memiliki perpustakaan yang memadai dan beberapa bahkan terakreditasi unggul. Oleh karena itu, upaya adalah diperlukan untuk memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan. Perpustakaan manajemen adalah suatu proses mengoptimalkan manusia kontribusi materi dan anggaran dalam pencapaian perpustakaan tujuan dalam suatu institusi. Perpustakaan bukan hanya sekedar tempat untuk bersosialisasi menaruh koleksi buku atau perpustakaan, perpustakaan juga bisa digunakan sebagai tempat proses pembelajaran dan sebagai dukungan terhadap minat membaca anak. Dasar Pelayanan suatu perpustakaan meliputi tiga pelayanan utama yaitu layanan informasi, layanan sirkulasi, dan referensi jasa.

5. Inganatul Khasanah, Nur Kolis, Eny Supriati, 2022. Judul penelitian Meningkatkan minat baca siswa melalui perpustakaan di SMAN 1 Tegalombo Pacitan. Perpustakaan sebagai sumber belajar dan penyedia informasi memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Riset ini bertujuan mengetahui kebijakan, menganalisis pelaksanaan kebijakan, menganalisis faktor pendukung dan penghambat kebijakan pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 1 Tegalombo. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data melalui observasi partisipasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis data menggunakan teknik interaktif Miles dan

Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa kebijakan pelayanan perpustakaan oleh kepala sekolah diantaranya promosi perpustakaan, melakukan kerjasama, reading time, pojok baca, dan kebijakan perpustakaan online (Inside Lan). Pelaksanaannya kebijakan promosi perpustakaan dengan metode dan cara yang dapat menarik kunjungan siswa, kebijakan kerjasama dilakukan dengan guru, kebijakan pojok baca dengan menyediakan fasilitas ruang baca di sudut kelas dan beberapa sudut sekolah, kebijakan Reading Time membuat jam wajib membaca sebelum pelajaran, kebijakan inside lan dengan menyediakan informasi perpustakaan online. Faktor pendukung internal berupa kebijakan kepala sekolah tentang pelayanan perpustakaan, tersedianya ruang perpustakaan, dan tersedianya layanan digital library. Sedangkan faktor penghambat berupa anggaran dana pengembangan perpustakaan yang belum maksimal.

1.2 Landasan Teori

2.2.1. Peran Perpustakawan

1. Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto dalam tulisan Syaron Brigitte Lantaeda yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Hakikat peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tergantung yang dilakukan oleh jabatan tertentu kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan, peran yang dijalankan hakikatnya tidak ada perbedaan baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah tetap saja akan mempunyai peran yang sama. Menurut Wiji Sumarno istilah peran yang berkaitan dengan perpustakaan adalah kedudukan, posisi dan tempat perpustakaan beroperasi, atau hanya sebagai pelengkap saja.

2. Pengertian Pustakawan

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, pustakawan didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan keperpustakawan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Pustakawan adalah salah satu sumber daya manusia yang paling penting dalam perpustakaan. Menurut Lasa Hs “pustakawan ialah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas

lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan”.

Pustakawan sebagai sumberdaya manusia dalam perpustakaan harus bekerja secara profesional, sesuai dengan profesionalisme pustakawan yang tercermin pada kemampuannya mencakup pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dalam mengelola dan mengembangkan pelaksanaan pekerjaan di bidang keperpustakaan secara mandiri. Dengan keprofesionalan yang dimiliki oleh pustakawan, pustakawan mampu memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan, karakter dan keinginan pengguna, sehingga pengguna merasa puas ketika datang ke perpustakaan.

3. Peran Pustakawan

Peran pustakawan disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam perpustakaan meliputi pengadaan, pengelolaan dan pelayanan koleksi. Peran pustakawan dalam ketiga kegiatan tersebut dapat terlihat apabila pustakawan melakukan berbagai tindakan untuk menyukseskan kegaitaan tersebut. Contohnya dalam pengadaan pustakawan harus bekerja dengan giat membuat kliping untuk menambah bahan pustaka, dalam pengelolaan selalu memperhatikan sistematika pembuatan katalog, penentuan klasifikasi dan tajuk subjek dan dalam pelayanan koleksi, pustakawan selalu bersikap ramah di depan pemustaka.

Menurut Hermawan dan Zen (2010:57-59) Pustakawan mempunyai peran yang sangat penting dalam melayani pengguna perpustakaan yang banyak dan sangat beragam. Dalam banyak hal pustakawan dapat memainkan berbagai peran (peran ganda) yang dapat disingkat EMAS (Edukator, Manajer, Administrator dan Supervisor) yang diuraikan sebagai berikut :

- 1) Edukator, sebagai pendidik, pustakawan harus memiliki jiwa pendidikan dan kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam memberikan pengajaran, pelatihan serta pengembangan kepada pemustaka yang dilayaninya.
- 2) Manajer, pustakawan harus mampu mengelolah dan mengoptimalkan semua sumber daya yang ada di perpustakaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi yang merupakan dasar pengelolaan informasi sesuai dengan kebutuhan lembaga yang bersangkutan.
- 3) Administrator, pustakawan harus mempunyai pengetahuan yang luas dibidang organisasi serta memahami system dan prosedur kerja, sehingga dapat menafsirkan prosedur kedalam kegiatan-kegiatan nyata di perpustakaan yang berdampak meningkatkan kualitas kerja yang berdaya guna, berhasil dan tepat.
- 4) Supervisor, pustakawan harus mampu meningkatkan prestasi, pengetahuan, dan keterampilan melalui pembinaan professional pustakawan sehingga mempunyai wawasan yang luas dan pandangan jauh ke depan serta mampu berkoordinasi dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa pustakawan memiliki peran yang sangat penting untuk majunya suatu perpustakaan, dengan adanya pustakawan professional yang memiliki kemampuan dan keterampilan dapat memanfaatkan sumber daya dan prasarana yang terdapat di perpustakaan untuk dikembangkan agar perpustakaan menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan.

4. Tugas-Tugas Pustakawan

Sesuai dengan pengertian pustakawan sekolah yang berintikan tiga kegiatan utama yaitu kegiatan penghimpunan, pengelolaan dan penyebaran segala macam informasi pendidikan kepada para siswa dan guru. Maka F. Rahayuningsih mengemukakan bahwa pustakawan sebagai pengelola perpustakaan memiliki tugas-tugas dan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan bahan pustaka, yaitu secara terus menerus menghimpun sumber informasi yang relevan untuk di koleksi
- 2) Mengelola dan memproses bahan pustaka berdasarkan suatu system tertentu
- 3) Menyimpan dan memelihara, yaitu mengatur, menyusun, dan memelihara agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh lengkap dan mudah diakses
- 4) Menjadi pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi, rekreasi dan kegiatan ilmiah lainnya.

1.3 Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan sekolah

Kata perpustakaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar pustaka, yang memiliki arti (1) kitab, atau buku-buku, (2) buku primbon. Istilah perpustakaan berasal dari kata latin *liber* atau *libri* artinya buku. Dalam Bahasa Inggris terkenal dengan istilah *library*, (Jerman) *bibliothek*, (Perancis) *bibliotheque*, (Belanda) *bibliotheek*. Semua istilah ini berasal dari bahasa Yunani *biblia* yang artinya tentang buku. Penjelasan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1. Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara professional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi para pemustaka,

Menurut kamus “*The Oxford English Dictionary*”, kata “*library*” atau perpustakaan mulai digunakan dalam bahasa inggris pada tahun 1374, yang berarti sebagai “suatu tempat buku-buku diatur untuk dibaca, dipelajari atau dipakai sebagai bahan rujukan”.

Menurut Prastowo, perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah, dan tujuan utamanya membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus dan tujuan pendidikan pada umumnya, sementara itu tujuan khususnya adalah membantu sekolah mencapai tujuannya sesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan tersebut bernaung.

Menurut Soetminah, “perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada disekolah sebagai sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan prasekolah, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta memberi pelayanan kepada murida dan guru dalam proses belajar mengajar”

Sedangkan menurut Saleh, “Perpustakaan sekolah adalah tempat pengumpulan pustaka dan kumpulan pustaka yang diatur dan disusundengan system tertentu, sehingga sewaktu-waktu diperlukan dapat ditemukan dengan mudah dan cepat”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan sarana penunjang pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah melalui ketersediaan koleksi bahan-bahan pustaka yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dan untuk mempermudah siswa belajar sehingga tercapainya tujuan pendidikan sekolah.

2. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Tujuan perpustakaan sekolah sendiri selaras dengan dengan tujuan pendidikan. Tujuan diselenggarakannya perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan koleksi buku atau bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar-mengajar.

Perpustakaan sekolah memiliki tujuan yang amat bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan belajar mandiri dari berbagai sumber informasi dalam peningkatan mutu belajar, selain itu perpustakaan sekolah memberikan bacaan-bacaan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan minat baca, sehingga dengan demikian dapat meningkatkan minat baca siswa.

Menurut Ibnu Ahmad Saleh, tujuan perpustakaan sekolah adalah:

- 1) Untuk menimbulkan, menanamkan, serta membina minat siswa untuk membaca agar menjadi suatu kebiasaan bagi siswa.
- 2) Untuk memperluas pengetahuan siswa dengan menyediakan berbagai buku-buku pengetahuan.
- 3) Ikut membantu perkembangan bahasa dan daya pikir siswa dan tujuan memberikan dorongan kepada peserta didik ke arah *self study*.

Menurut Suryosubroto dalam tulisan Ibrahim Bafadal, tujuan diselenggarakan perpustakaan sekolah adalah:

- 1) Meningkatkan kemampuan berpikir dan menanamkan kebiasaan belajar sendiri sesuai dengan bakat dan perkembangannya.
- 2) Menanamkan kemampuan yang terpadu dan bukan mengajarkan mata pelajaran secara berkotak-kotak
- 3) Memupuk saling pengertian antara didik dan kebiasaan menghargai prestasi keilmuan yang diperoleh seseorang dari kegiatan mencari sendiri melalui membaca buku.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah mempunyai tujuan sebagai penunjang program proses belajar mengajar disekolah serta untuk meningkatkan minat

baca siswa dan memberikan informasi kepada siswa untuk mencari informasi dengan mandiri tanpa terikat pada orang lain.

3. Manfaat Perpustakaan

Menurut Ibrahim Bafadal manfaat perpustakaan bagi lembaga pendidik baik perpustakaan sekolah maupun umum adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menimbulkan kecintaan siswa terhadap membaca sehingga memperkaya pengetahuan dan wawasan siswa dalam mencari ilmu pengetahuan.
- 2) Meningkatkan kemampuan berpikir dan menanamkan gaya hidup mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa, dengan adanya perpustakaan siswa membaca dan mencari informasi tentang ilmu pengetahuan sendiri untuk memperluas ilmu yang dipelajari di sekolah, sehingga dapat menimbulkan pemikiran-pemikiran baru di masa yang akan datang.
- 3) Perpustakaan membantu guru-guru menemukan sumber pengajaran. Untuk menunjang program belajar mengajar siswa dan guru di sekolah agar tujuan-tujuan pendidikan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut manfaat perpustakaan secara umum bagi dunia pendidikan sangat besar manfaatnya, karena banyak sekali yang bisa dilakukan di perpustakaan sekolah.

4. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Menurut Pawit M. Yusuf (2005:4) perpustakaan sekolah memiliki empat fungsi umum yaitu:

- 1) Fungsi edukatif yaitu secara keseluruhan segala fasilitas sarana dan prasarana perpustakaan sekolah, terutama koleksi dapat membantu murid dalam proses belajar
- 2) Fungsi informasi dari perpustakaan sekolah adalah mengupayakan penyediaan koleksi yang bersifat memberitahu akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan guru dan murid

- 3) Fungsi kreasi, bukan merupakan fungsi utama, namun sangat penting kedudukannya dalam upaya meningkatkan intelektual dan inspirasi
- 4) Fungsi riset, membuat koleksi yang ada di perpustakaan sekolah menjadi bahan riset atau penelitian sederhana.

1.4 Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah : keinginan, Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat dikatakan sebagai suatu aspek kejiwaan karena ia sangat pribadi dan berkembang sejak masa anak-anak. Minat berhubungan erat dengan sikap seseorang. Minat berfungsi sebagai suatu daya aktif yang mendorong manusia untuk melakukan suatu dalam hidupnya. Minat pada yang membuat manusia cenderung untuk tekun mengerjakan kegiatan-kegiatan atau pengalaman-pengalaman. Dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan yang kuat dari seseorang untuk mencapai suatu keinginan demi tujuan yang telah diinginkan.

2. Pengertian Baca

Baca adalah memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati): menjeja atau menghafal apa yang tertulis, mengucapkan pengetahuan, meramalkan, menduga, dan memperhitungkan.

Dalam hal ini Soedarso, mengemukakan bahwa membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang yang harus menggunakan pengertian dan khayala, mengamati, dan mengingat-ingat.

Sedangkan menurut Hernowo, membaca pada hakikatnya adalah menyebarkan gagasan dan upaya yang kreatif. Siklus membaca sebenarnya merupakan siklus mengalirnya ide pengarang kedalam diri pembaca yang pada gilirannya akan mengalir ke seluruh penjuru dunia melalui buku atau rekaman lainnya. Dalam hal ini Arthur Schopenhauer seorang penulis Jerman mengatakan bahwa membaca setara dengan berfikir dengan menggunakan pikiran orang lain, bukan pikiran sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan sebuah proses yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognisi. Kedua kemampuan ini diperlukan untuk memberikan lambing-lambing huruf agar dapat dipahami dan menjadi makna bagi pembaca.

3. Tujuan Membaca

Tujuan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi serta memahami makna bacaan. Makna arti erat sekali berhubungan dengan maksud dan tujuan dalam membaca.

Anderson (Tarigan, 1986:10) mengemukakan bahwa tujuan utama membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan dapat memahami makna bacaan. Artinya membaca haruslah memperhatikan disiplin ilmu atau pengetahuan yang akan dibaca.

Sesuai dengan hal yang telah dipaparkan diatas mengenai tujuan membaca, dapat disimpulkan secara umum bahwa tujuan membaca adalah sebagai alat untuk memperoleh informasi, ilmu atau apa saja sesuai dengan kebutuhan atau minat seseorang.

4. Manfaat Membaca

Banyak manfaat yang diperoleh dari membaca. Dengan membaca siswa dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, menambah informasi bagi diri sendiri, meningkatkan pengetahuan, menambah informasi bagi diri sendiri, meningkatkan pengetahuan serta menambah ide. Jadi jelas

pengaruh bacaan sangat besar terhadap peningkatan cara berpikir seorang siswa. Menurut Gray & Rogers (dalam Zaif : 2011) menyebutkan beberapa manfaat membaca, antara lain:

1) Meningkatkan pengembangan diri siswa

Dengan membaca siswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, sehingga daya nalarnya berkembang dan berpandangan luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain

2) Memenuhi tuntutan intelektual

Dengan membaca buku maupun sumber-sumber bacaan lain seperti surat kabar maupun berita dan artikel-artikel di internet, pengetahuan bertambah dan perbendaharaan kata-kata meningkat, melatih imajinasi dan daya pikir sehingga terpenuhi kepuasan intelektual

3) Memenuhi kepentingan hidup,

Dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari

4) Meningkatkan minat siswa terhadap suatu bidang

Dengan membaca siswa dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar maupun di seluruh dunia yang mungkin berhubungan dengan materi pelajaran, sehingga siswa dapat menerapkan dengan kehidupan nyata.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Membaca

Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca menurut Lamb dalam Rahim (2008:16) adalah

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jeni kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar khususnya belajar membaca.

2) Faktor intelektual

Intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan Page dalam Rahim (2008:17). Secara umum intelegensi siswa tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya siswa dalam membaca. faktor mengajar guru, prosedus dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca pada siswa.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan mencakup :

- a. Latar belakang dan pengalaman siswa dirumah
- b. Faktor sosial ekonomi

4) Faktor Psikologis

Faktor ini mencakup :

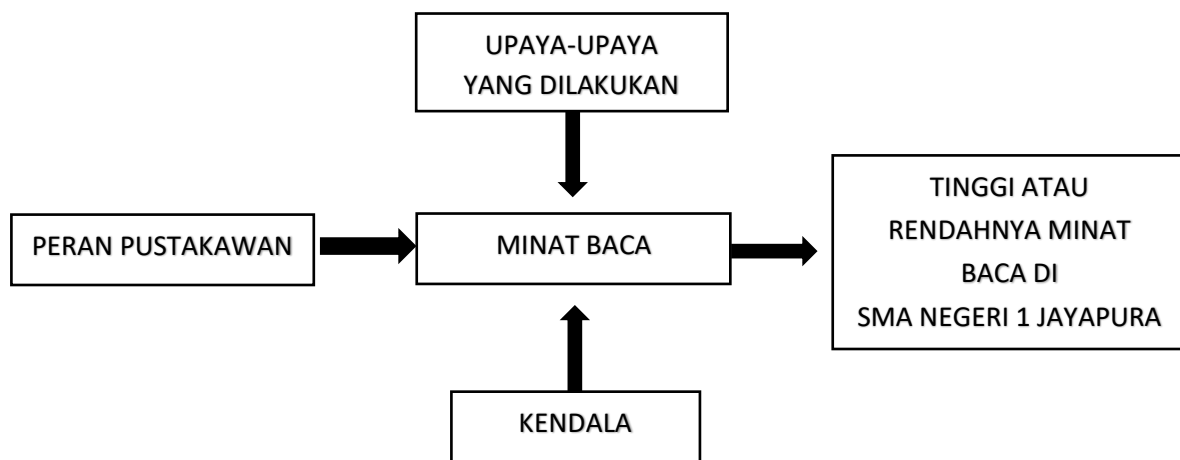
- a. Motivasi
- b. Minat
- c. Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri

1.5 Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan. Menurut Mujiman dan Nugrum menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan konsep yang berisi hubungan antar variabel, dalam kerangka berpikir memberikan jawaban sementara. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan.

Kerangka berpikir dalam sebuah penelitian sangat menentukan kejelasan dan validalitas proses penelitian secara keseluruhan. Melalui uraian kerangka berpikir, peneliti dapat menjelaskana secara komprehensif variabel-variabel apa saja yang diteliti. Uraian dalam kerangka berpikir harus mampu menjelaskan dan menegaskan secara komprehensif asal usul variable yang diteliti, sehingga variabel-variabel yang tercantum dirumusan masalah jelas asal-usulnya.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



Sumber: Interpretasi Penulis, 2024